

PENYULUHAN PROGRAM ECOBRICK PADA MASYARAKAT KAMPUNG MELAYU UNTUK MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DI SDN 87 KOTA BENGKULU

Riska Gusnita¹, Loliek Kania Atmaja², Hafiz Gunawan³
rskagsnta17@gmail.com¹, loliekkaniaatmaja@umb.ac.id², hafizgunawan@umb.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

Upah Minimum yaitu suatu penerimaan yang didapat bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan/ pekerja untuk suatu jasa atau jenis pekerjaan yang dilakukan dan dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan berdasarkan persetujuan juga peraturan perundang-undangan nantinya dibayarkan berdasarkan suatu kontrak kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk adanya tunjangan, mencakup karyawan maupun keluarganya. Kebijakan UMP dapat mempengaruhi pengeluaran masyarakat di DKI Jakarta. Kebijakan upah minimum merupakan salah satu instrumen penting dalam kebijakan publik mempengaruhi pasar tenaga kerja dengan tujuan meningkatkan pendapatan pekerja terendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan UMP terhadap pengeluaran masyarakat. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana, kemudian hasil yang diperoleh adalah variabel pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran masyarakat di DKI Jakarta.

Kata Kunci: Pendapatan, UMP, Konsumsi.

ABSTRACT

Plastic is broadly utilized in different angles of human life. Beginning from nourishment bundling materials to car fabric needs. Plastic is the foremost prevalent and broadly utilized fabric for making car components aside from metal materials like press. The most issue with plastic is the plastic waste that cannot normally break down. It takes an awfully long time to clean up plastic squander from the Earth. Besides, since the utilization of plastic is nearly wild. Ecobrick could be a inventive exertion to oversee plastic squander by turning it into valuable objects, decreasing contamination and poisons.

Keywords: plastic waste, contamination, ecobrick.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, sampah diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang dikelola menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas:

- a) Sampah rumah tangga, yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk feses dan sampah plastik
- b) Serupa dengan sampah rumah tangga, berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, khusus kawasan, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya
- c) Sampah spesifik yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus, termasuk di dalamnya sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, dan sampah yang secara teknologi belum dapat diolah.

Menurut (Nugroho, 2013) dalam buku Panduan Pembuatan Pupuk Kompos Cair (2013), sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah membusuk, seperti:
Contoh :

plastik kemasan makanan, kertas, mainan plastik, botol dan toples minuman, kaleng dan kayu. Limbah ini dapat dimanfaatkan sebagai limbah komersial atau sebagai limbah yang dapat dijual untuk dijadikan produk lain. Sampah anorganik yang dapat dijual antara lain plastik kemasan makanan, botol dan toples minuman bekas, kaleng, gelas, dan kertas.

Salah satu cara menanggulangi sampah plastik yaitu melalui metode ecobrick. "Eco" dan "brick" berarti batu bata ramah lingkungan. Disebut "bata" karena dapat berfungsi sebagai alternatif pengganti batu bata tradisional dalam konstruksi bangunan. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi dengan limbah non-biologis untuk dijadikan bahan penyusun yang dapat digunakan kembali. Batu bata ramah lingkungan ini merupakan teknologi kolaboratif yang memberikan solusi sampah free bagi individu, rumah tangga, sekolah, dan komunitas. Disebut juga batu bata botol atau ecoladrillo.

Eobrick merupakan salah satu upaya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi benda-benda yang berguna, mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkan oleh sampah plastik. Ecobrick adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna, yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya. Namun, tujuan dari ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna.

Ecobrick adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang di dalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh kemudian dipadatkan sampai menjadi keras. Setelah botol penuh dan keras, botol-botol tersebut bisa dirangkai dengan lem dan dirangkai menjadi meja, kursi sederhana bahan bangunan dinding, menara, panggung kecil, bahkan berpotensi untuk dirangkai menjadi pagar dan fondasi taman bermain sederhana bahkan rumah Sejarah Ecobrick (Fatchurrahman, 2018).

METODE

Metode yang digunakan dalam jurnal penyuluhan program EcoBrick pada masyarakat Kampung Melayu mencakup beberapa tahapan yang dilakukan dengan metode ABCD, yaitu:

1. Survei terkait pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap sampah plastik.
2. Penyuluhan mengenai ancaman sampah plastik.
3. Desain produk dan pelatihan.
4. Penentuan produk ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ecobrick adalah sebutan untuk botol plastik yang diisi dengan bahan nonbiologis sehingga sangat padat dan keras. Ecobricks adalah salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi limbah berbasis plastik dan mendaur ulangnya agar menjadi lebih bermanfaat. Pemanfaatan ecobricks antara lain sebagai bahan untuk membuat furniture, ruang, taman, dan bangunan dengan skala penuh seperti sekolah dan rumah.

Masyarakat Kampung Melayu menunjukkan antusiasme dan partisipasi positif terhadap program EcoBrick, program EcoBrick berkontribusi pada upaya pengurangan

polusi lingkungan, dan masyarakat Kampung Melayu dapat mengubah sampah plastik menjadi produk berharga melalui pembuatan ecobrick. Faktor yang sangat membantu dalam kelancaran adalah dukungan serta partisipasi warga masyarakat yang sangat antusias dan ramah terhadap tim pelaksana sehingga kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 7 ini memberikan dampak positif dan pembelajaran yang baik bagi mahasiswa atau mahasiswi SDN 87 kota Bengkulu maupun warga di Kampung Melayu, yang mana warga dapat mengembangkan pengetahuan terkait pentingnya penyediaan fasilitas dengan membuat produk ecobrick seperti pojok baca. Sehingga, dari adanya penyuluhan

ini masyarakat dapat memahami cara membuat ecobrick guna mencegah penumpukan sampah yang akan mengakibatkan pencemaran lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih perlu dan terus dilakukan guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa , maupun masyarakat untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kreativitas untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatchurrahman, M. T. (2018). Manajemen Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Inovasi “Ecobrick” Oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Skripsi, 10.
- Jupri, Ahmad, dkk. (2019). Pengelolaan Limbah Sampah Plastik Dengan Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Pesanggrahan.. Seminari Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, LPPM Universitas Mataram, 26 September (342)
- Suminto, Sekartaji. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk). Vol 3 No 1,27.